



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SOSOPAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**SINTIA ZAHRONA RITONGA**

**NIM. 1820100008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL  
TEACHING LEARNING DI KELAS VIII SMP NEGERI  
1 SOSOPAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**SINTIA ZAHRONA RITONGA  
NIM. 1820100008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING  
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SOSOPAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan


**Oleh:**

**SINTIA ZAHRONA RITONGA**


**NIM. 1820100008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

  
Nur Fauziah Siregar M. Pd  
NIP. 198408112015032004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Sintia Zahrona Ritonga  
Lampiran :

Padangsidempuan, 02 Desember 2022  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
di-  
Padangsidempuan

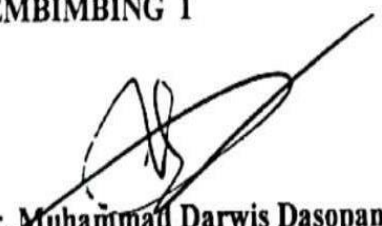
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sintia Zahrona Ritonga yang berjudul: "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

**PEMBIMBING II**

  
Nur Fauziah Siregar M.Pd  
NIP.198408112015032 004

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Zahrona Ritonga

NIM : 18 202 00010

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 September 2022

Saya yang menyatakan,



**Sintia Zahrona Ritonga**  
**NIM. 18 201 00008**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

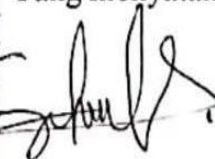
Nama : Sintia Zahrona Ritonga  
NIM : 18 201 00008  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2022

Yang menyatakan




Sintia Zahrona Ritonga  
NIM. 18 201 00008





**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


**NAMA** : SINTIA ZAHRONA RITONGA  
**NIM** : 18 201 00008  
**JUDUL SKRIPSI** : Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

2.	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

4.	Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd. (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: FTIK Lantai II Padangsidempuan
Tanggal	: 02 Januari 2023
Pukul	: 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 80,75 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan *Kontekstual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan  
**Nama** : Sintia Zahrona Ritonga  
**NIM** : 18 201 00008  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Desember 2022



Dekan  
D. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19730920 200003 2 002



## ABSTRAK

Nama : Sintia zahrona ritonga

NIM : 1820100008

Judul : Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan

Latar belakang masalah penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Sosopan memiliki minat yang tergolong rendah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana siswa banyak yang tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut sangatlah membosankan, sehingga untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang baru salah satunya ialah model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP Negeri I Sosopan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan II siklus dan setiap siklus terdiri dari II kali pertemuan. Penelitian juga dilakukan dengan 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan dan refleksi sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I sosopan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan keaktifan peserta didik dari yang semula minat belajar siswa masih tergolong rendah, ketika dilaksanakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* pada siklus I minat siswa hanya 68.7 % setelah dilakukannya siklus II hasil angket minat belajar siswa menjadi 87.5 %, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan..

**Kata Kunci: Model *Contekstual Teaching Learning* ( CTL), Minat Belajar Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

Name : Sintia Zahrona Ritonga

NIM : 1820100008

Title : Increasing Students' Interest in Learning Islamic Religious Education by Using the Contextual Teaching Learning Model in Class VIII of SMP Negeri 1 Sosopan

The background of the research problem is that class VIII students of SMP Negeri I Sosopan have a relatively low interest in Islamic Religious Education Learning, where many students are not active during learning, the learning method used by the teacher in teaching is lecture and question and answer so that students feel that learning is very boring, so to increase students' interest in learning a new learning model is needed, one of which is the Contextual Teaching Learning model. The formulation of the research problem is whether using the Contextual Teaching Learning model can increase students' interest in learning Islamic Religious Education in class VIII SMP Negeri 1 Sosopan.

The type of research used was Classroom Action Research (CAR), this research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The research was also carried out in 4 stages, namely: planning, implementation/action, observation and reflection, while the subjects of this study were class VIII students of SMP Negeri I Sosopan with a total of 16 students.

As for the results of the study, the activity of students from the original student interest in learning was still relatively low, when the Contextual Teaching Learning model was implemented in cycle 1, student interest was only 68.7% after conducting cycle II, the results of the questionnaire student interest in learning became 87.5%.

The conclusion from this study is that the application of the Contextual Teaching Learning model can increase interest in learning Islamic Religious Education for class VIII students of SMP Negeri 1 Sosopan.

**Keywords: Contextual Teaching Learning Model (CTL), Interest in Learning Islamic Religious Education**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning di Kelas VIII SMP Negeri I Sosopan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.



2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan. serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Terkhusus kepada orang yang saya sayangi ayanda tercinta Sahat Tua Ritonga yang dengan keterbatasan ekonominya ayah saya ikhlas memperjuangkan pendidikan putrinya untuk meraih ilmu dan gelar barunya, juga untu Ibuku tercinta Masnidar Harahap satu- satunya wanita yang selalu mendo'akan saya dalam sholatnya, orang yang sering menangis disetiap keluh kisah saya dalam menuntut ilmu dan pemeran pertama dalam kisah hidupku.
8. Terima kasih kepada abang-abang saya tercinta yaitu Rahmad Dani Ritonga juga adik-adikku Rahma Yuni Ritonga dan Ridwan Fadli Ritonga yang senantiasa memotivasi dan juga mendukung saya, mereka adalah anggota dalam sebuah tim kecilku yang ingin membahagiakan kedua orang kami.
9. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar saya Ritonga Family, khususnya untuk almarhum oppung godang H. Jawatin Ritonga dan Almarhum Oppung Tongku Parlindungan Harahap, Nenek saya almarhumah Hj. Nursamin ritonga, dan almarhumah Sari fitta Harahap, juga untuk nenek saya Megawati siregar. Untuk almarhum uwak Dr, Eng Januari ritonga M Eng Sc. Dan juga uwak saya Jayadin Ritonga, udak saya Ahmad Ridoan ritonga, juga para bou- bouku yang super baik yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih juga untuk keluarga besar Banua Tonga, para tulang dan nantulang saya sekalian juga para etek saya, khususon untuk tobang Herlina harahap orang yang telah

mengajarkan saya tentang luasnya kata sabar dan inspirasiku dalam berjuang didalam dunia ini juga untuk seseorang yang sangat berkesan dalam hidup saya Almarhum Uda Herman Labolo.

10. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu kak Fitri yanti Siregar, parumaen saya Ike Damayanti Hasibuan, edah Khafifah Lubis, best paling solehah Asmida yanti siregar, Nurul Aini lubis, dan anggota group yang paling aku banggakan MUSAIDAH GROUP ( kak Yusnani Matondang, Kak Mufidah Saleh, Yusridah Pulungan, Rosidah Mala Harahap, Kak Nurjannah Siregar, Kak Misri Wulandari, Rajani Syafitri, Kak Fitri Yanti Siregar) juga untuk kakak paling baik Evi Siregar dan teman KKL & PPL yang telah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Oktober 2022  
Penulis

SINTIA ZAHRONA RITONGA  
Nim. 18 201 00008



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Minat belajar .....	13
a. Pengertian Minat Belajar.....	15
b. Jenis Dan Ciri-Ciri Minat Belajar .....	16
c. Faktor- Faktor Pengembangan Minat .....	16
d. Indikator Minat Belajar .....	17
2. Kontekstuak Teaching Learning .....	18
a. Pengertian <i>Contekstual Teaching Learning</i> .....	18
b. Karakteristik <i>Contekstual Teaching Learning</i> .....	19
c. Langkah-Langkah <i>Contekstual Teaching Learning</i> .....	19
d. Kelebihan Dan Kekurangan <i>Contekstual Teaching Learning</i> .....	20
3. Pendidikan Agama Islam .....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	21
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	22
d. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Penelitian Yang Relevan .....	23

C. Kerangka Berfikir .....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	26
B. Jenis Dan Metode Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Instrument Pengumpulan Data.....	31
E. Prosedur Penelitian .....	33
F. Tehnik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	41
1. Kondisi Awal .....	41
2. Siklus I .....	43
3. Siklus II.....	53
B. Pembahasan .....	63
C. Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan .....	31
Tabel 3.2	Kisi- Kisi Observasi Minat Belajar Siswa .....	33
Tabel 3.3	Kisi- Kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	34
Tabel 3.4	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	37
Tabel 4.1	Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat Belajar Siswa Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.2	Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat Belajar Siswa Pada Siklus II.....	62
Tabel 4.3	Perbandingan Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Pada Siklus I dan II .....	64
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Model Pembelajaran <i>Conteksttual Teaching Learning</i> .....	6



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, dapat diartikan juga bahwa sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, akhirnya menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kajian yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat juga harus dikelola dengan baik agar mampu meningkatkan kemampuan diri.

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam belajar apa bila mata pelajaran tidak sesuai dengan minat belajar maka siswa akan kesulitan dalam belajar dan siswa tidak akan semangat dalam belajar, minat juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya, minat dan pemahaman siswa menjadi permasalahan yang harus diselesaikan karena dengan rendahnya minat siswa maka mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran disebabkan beberapa hal, seperti siswa kurang memahami materi dan suasana pembelajaran di kelas kurang menarik, hal ini yang mengakibatkan

siswa tidak termotivasi dan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>1</sup>

Permasalahan mengenai rendahnya minat tidak terlepas dari cara mengajar guru, prinsip pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab, pembelajaran tersebut akan mengarahkan siswa untuk menghafal tanpa mencari atau membangun konsep dari guru ke siswa. Salah satu cara untuk mengoptimalkan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang banyak dilakukan guru menjadi pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan, seorang guru harus memberikan kemampuannya terutama kemampuan dalam menentukan sebuah metode dalam mengajar. Dimana setiap siswa sudah tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sebagaimana firman Allah SWT.

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۖ وَلِالْآخِرَةِ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

Artinya

*Perhatikanlah bagaimana Kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian (yang lain). Dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya. (QS. AL-isra ayat 21)*

Allah telah menciptakan kemampuan siswa yang berbeda maka adanya perbedaan tersebut mengakibatkan adanya tingkat minat belajar yang berbeda, maka hendaklah seorang guru dapat memahami dan dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, salah satunya dengan cara

---

<sup>1</sup> Risnanosanti, dkk. *Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 104.

menentukan sebuah metode pembelajaran yang baik agar dapat menambah minat siswa.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan dalam mengimplementasi rencana yang sudah disusun dalam membentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>2</sup>

Dalam hal ini pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran. Adapun inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata, Untuk mengkaitkannya biasa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bias disiasati pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar atau media lainnya, yang memang baik secara langsung ataupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata, dengan demikian pembelajaran selain akan lebih menarik, juga kan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran yang menggunakan CTL siswa diharapkan mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata untuk mendorong siswa antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasinya dengan

---

<sup>2</sup> Rofa' Ah *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* ( Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016).hlm 71.

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta:Raja Wali pers,2014),hlm. 187.



kehidupan sehari-hari, selain itu pengetahuan yang mereka miliki bukan hanya sebatas mengingat sebuah konsep melainkan menemukan sendiri sehingga pelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam keseluruhan, karenanya tujuan manusia tidak lepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu menciptakan perilaku hamba Allah yang selalu bertaqwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan di dunia dan akhirat, dasar dalam pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai dari sosial masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai sosial.<sup>5</sup> Rumusan dan tujuan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu perspektif manusia (pribadi ideal) dan perspektif masyarakat (mahluk sosial) ideal. Melalui pendidikan Islam inilah peserta didik diharapkan menjadi individu yang mempunyai peran krusial untuk pengembangan dan potensi masyarakatnya dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga dengan sendirinya pula secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya baik lahir maupun batin.<sup>6</sup>

Dengan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut suatu pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan jika seorang guru dan peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Proses pembelajaran untuk setiap

---

<sup>4</sup> Toto Sugiarto, *Contekstual Teaching Learning (CtI) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*(Cv: Mine 2020) hlm 6.

<sup>5</sup> Ayu Mardi Azra, *Pendidikan Islam* (Jakarta, Balai Lintang agama Jakarta,

<sup>6</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam*(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 113.

pembelajaran harus pada satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>7</sup> Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap anak atau mental anak didik dalam hubungan dengan tuhan, masyarakat dan alam sesama makhluk.

Setiap pembelajaran memiliki hubungan yang sangat penting dari segi mata pelajaran yang dibawakan dan juga pada tingkat minat belajar siswa, sama dengan pembelajaran agama Islam selama ini selama ini anak kurang aktif dalam kegiatan belajar, anak cenderung tidak tertarik pada pembelajaran agama Islam karena selama ini Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pembelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, dan kurang melakukan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar dan juga hasil belajar siswa di sekolah, banyak faktor yang mengakibatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam rendah yaitu faktor external dan faktor internal siswa, faktor internal antara lain motivasi belajar, intelegensi dan rasa percaya diri sedangkan faktor external adalah faktor yang ada di luar siswa seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajara sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm.1.

Dari masalah-masalah tersebut perlu dicari strategi dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yangutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (focus of learners), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Disinilah guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam <sup>8</sup>.

Berdasarkan observasi awal peneliti dimana pada saat pembelajaran berlangsung kondisi kelas sangat tidak efektif dimana ditemukan seorang siswa yang tidur ketika guru menjelaskan juga adanya siswa yang berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti terlebih dahulu membagikan angket pada siswa dan dimana hasil angket tersebut menyatakan dari siswa yang berjumlah 16 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentasi 55 % dengan kriteria rendah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP N 1 Sosopan

---

<sup>8</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi ,*Strategi Pembelajaran* , (Jakarta :Dirjen Depag Ri ,2009) hlm.173.

yang dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2022, yaitu ibu Nurliana harahap selaku guru mata pelajaran PAI di kelas VIII. Ibu nurliana menuturkan minat belajar siswa yang rendah menjadikan peserta didik tidak aktif dalam belajar, model pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, belum pernah menggunakan model CTL (*kontekstual teaching learning*) pembelajaran ini menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Kurang efektifnya pembelajaran mengakibatkan kemampuan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam tidak sesuai dengan yang di harapkan<sup>9</sup>

Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Sosopan juga menuturkan bahwa rendahnya minat belajar siswa yang mengakibatkan adanya siswa yang ketiduran pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran yang dilakukan dengan cara metode ceramah tidak dapat menyelesaikan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, namun pembelajaran haru bervariasi seperti salah satunya model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*).

Contekstual adalah suatu sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, pembelajaran *Contekstual* ini merupakan usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa mempelajari konsep sekaligus penerapan dan mengkaitkannya dengan dunia nyata. Pada intinya pengembangan setiap komponen CTL tersebut dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kelompok belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara bersama Ibu Nurliana SP.d guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 januari 2022 di SMP N I Sosopan.

1. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, model, dan media yang sebenarnya
2. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan bekerja sendiri, menentukan sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
4. Mengajarkan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
5. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
6. Menciptakan masyarakat belajar.
7. Melakukan penelitian yang objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada siswa sendiri.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan”**.

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model – Model Pembelajaran*(Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hlm. 192.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang yang menjadi dasar penelitian di antaranya:

1. Kurangnya minat belajar siswa menjadikan pembelajaran tidak efektif.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada pembelajaran PAI.
3. Pembelajaran CTL belum pernah dilakukan oleh guru yang bersangkutan.
4. Adanya siswa yang tidur pada saat pembelajaran PAI

## **C. Batasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan diatas maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* di kelas VIII SMP N 1 Sosopan.

## **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Conteksstual Teaching Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan ?



## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan khususnya pada sekolah.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam dunia pendidikan atau pengetahuan dibidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai penelitian lanjutan mengenai penerapan metode CTL.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penerapan *Contekstual Teaching Learning* siswa dapat meningkatkan minat belajar.
- b. Bagi guru, sebagai kontribusi dalam pengembangan pembelajaran dengan suatu model yang tepat, yang memperoleh hasil yang optimal, sekaligus untuk mencari alternatif pemecahaan masalah yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan kontribusi untuk meningkatkan kualitas sekolah di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.
- d. Target ketuntasan yaitu 80 diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agam Islam dalam menentukan ketuntasan pembelajaran

- e. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching Learning pada pembelajarn, dan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pahaman pembaca dan untuk mempermudah memahami urain penulisan pada topik **“Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *constekstual Teaching Learning* Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan”**, maka peneliti menuliskan batasan istilah sebagai berikut.

1. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Disamping itu minat merupakan bagian dari ranah efeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai- nilai.<sup>11</sup> Minat juga merupakan kewajiban yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa pada stiap tugas study, ataupun dalam kegiatan-kegiatan hiburan yang menginginkan kesuksesan dalam mendapatkan hasilnya.<sup>12</sup>

Melalui dengan minat ini akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama, dengan demikian minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat dalam membuat sebuah bangunan maka konsentrasi adalah

---

<sup>11</sup>Djali, *Pengembangan minat pesrta didik*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008) hlm 121.

<sup>12</sup>Whitenington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 135.

landasan dari bangunan, maka bangunan akan semakin kokoh jika minat selalu dikembangkan, maka setiap peserta didik harus memunculkan minat dalam dirinya agar dapat belajar dengan baik dan mendapat nilai yang baik pula, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu faktor internal dan faktor external.

2. *Contekstual Teaching Learning* merupakan keterkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata, untuk mengkaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara selain materi atau topik yang dibelajri secara langsung terkait dengan kondisi faktual juga bisa disiasati dengan pemberian contoh, sumber belajar dan media yg lain.<sup>13</sup>
3. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmania maupun rohania, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta.<sup>14</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap proposal ini dibuat sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut

Bab 1 adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan

---

<sup>13</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta:Raja Wali Pers, 2014), hlm. 188.

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay dan Nugaraya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*(Jakarta:rineka cipta ,2012). Hlm 3.

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang berisikan kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis tindakan.

Bab III adalah metodologi pendidikan yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah menjelaskan tentang Hasil Penelitian meliputi deskripsi data hasil penelitian, Pembahasan hasil Penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat Belajar

###### a) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui minat belajar siswa. Setiap proses pembelajaran diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam hal ini ada tiga jenis yang dapat menumbuhkan minat yaitu (1). Uji coba-salah (*trial and error*), (2) pengenalan atau pengidentifikasian, (3). Bimbingan dan arahan dari orang yang berkompeten yaitu:

- a. Melalui observasi aktivitasnya.
- b. Melalui jenis atau macam pertanyaan yang sering di munculkan.
- c. Melalui topik percakapan sehari-hari.
- d. Melalui jenis bacaan yang dipilihnya jika diberi kesempatan memilih.
- e. Melalui gambar yang spontanitas dibuatannya.
- f. Melalui harapan atau keinginan.
- g. Melalui pertanyaan tentang minatnya.<sup>15</sup>

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki kemauan yang besar maka apapun akan dilakukan untuk mendapatkannya, minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya

---

<sup>15</sup> Muklas Suseno, *mengukur minat profesi guru* (Jakarta Timur: Unj Pers, 2020), hlm 9.10..

minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh hasil yang diminati itu, timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal diantaranya, keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta keinginan hidup senang dan bahagia.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitasn tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri dapat berupa, seseorang, suatu *obyek*, suatu situasi suatui aktivitas, minat tersebut bisa semakin meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut kuat dan dekat.<sup>16</sup>

#### **b). Jenis-Jenis Dan Ciri-Ciri Minat Belajar**

Adapun mengenai jenis-jenis minat, jenis-jenis minat ini ialah 10 macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam binatang dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis yaitu minat yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat-alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat *persuasive*, yaitu minat atau pekerjaan yang berhubungan dengan memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, kreasi tangan.
- 7) Minat *leterer*, yaitu minat dengan masalah menuli-menulis atau membaca sebuah karangan.

---

<sup>16</sup> Siagian, "Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar " hlm 123- 126.



- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan membantu orang lain.
- 10) Minat *klarikal*, minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.<sup>17</sup>

Dari jenis minat di atas maka seorang guru dapat mengetahui minat siswa masing-masing, apakah siswanya tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan atau tidak.

Adapun ciri-ciri minat belajar sebagai berikut.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat berbobot emosional.
- 6) Minat itu egosentris.<sup>18</sup>

Dari ciri-ciri minat di atas seorang guru akan dapat mengetahui minat belajar pada pesertadidik, dan juga akan menjadikan bahan pertimbangan seorang guru dalam menerapkan metode dalam proses pembelajaran.

### c). Faktor- Faktor Yang Mengembangkan Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan minat belajar siswa antara lain

1. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya kesehatan jasmani dan rohani, pengamatan perhatian dan bakat dan motif siswa.
2. Faktor dari luar siswa meliputi keluarga dan sekolah.

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), hlm 61-62.

<sup>18</sup>Wita Yulianti, " *Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar untuk Menentukan Bakat Dan Minat Siswa Sekolah Dasar*", *Rabbit: Jurnal Teknologi Bdan Sistem Informasi Unirab* 1. No 2.( Agustus 09, 2022): hlm 108

3. Faktor dari lingkungan masyarakat seperti teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal.
4. Faktor dari mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik, yakni peserta didik tidak menyukai mata pelajaran yang lain selain yang disukainya ini mungkin terkait dari guru yang mengajar.<sup>19</sup>

**c). Indikator Minat Belajar.**

Indikator Minat ada empat yaitu: perasaan senang, keter tarikan siswa perhatian siswa, keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut didapat dijelaskan sebagai berikut.

1. perasaan senang merupakan, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya, tidak ada perasaan terpaksa terhadap siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan siswa hubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang atau benda, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa siswa terhadap pengamatan atau pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikann objek tersebut.
4. Keterlibatan siswa merupakan ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Winda Angriani Uno, *Pengembangan Tehnologi Pendidikan Berbasis Multi Media Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, ( Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher and Printing, 2021) hlm. 43-45.

<sup>20</sup>Edy Syaputra, *Snowbali Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* ( Haura Publishing, 2020), hlm 19.

## 2. Kontekstual Teaching Learning

### a. Pengertian Kontekstual Teaching Learning

Dalam hal ini pembelajaran CTL (*Kontekstual Teaching Learning*) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran. Adapun inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topic pembelajaran dengan kehidupan nyata, Untuk mengkaitkannya biasa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bias disiasati pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar atau media lainnya, yang memang baik secara langsung ataupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata, dengan demikian pembelajaran selain akan lebih menarik, juga kan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.<sup>21</sup>

Pembelajaran yang menggunakan CTL siswa diharapkan mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata untuk mendorong siswa antara pengetahuan yang dimilikinya dengan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari, selain itu pengetahuan yang mereka miliki bukan hanya sebatas megingat sebuah konsep melainkan menemukan sendiri sehingga pelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efesien untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*(Jakarta:Raja Wali pers,2014),hlm. 187.

<sup>22</sup>Toto Sugiarto, *Kontekstual Teaching Learning (Ctl) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*(Cv: Mine 2020) hlm 6.

### **b. Karakteristik Kontekstual Teaching Learning.**

Adapun karakteristik dari pembelajaran CTL yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya ialah sebagai berikut:

1. Kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan Tidak membosankan.
4. Belajar dengan bergairah
5. Pembelajaran terintegrasi
6. Memakai berbagai sumber
7. Siswa akti.<sup>23</sup>

### **c. Langkah-Langkah Penerapan CTL**

*Contextual Teaching Learning* steps include :

1. Develop the idea that children will learn more meaningfully by working alone, finding them selves, and constructing their own new knowledge and skills.
2. Carry out as far as possible the question activities for all topics.
3. Develop students' curious nature by asking questions.
4. Creating a learning komunity.
5. Presenting models as examples of learning.
6. Reflect at the end of the meeting.
7. Conduct actual assessments in various ways.<sup>24</sup>

Beberapa penulis juga mengemukakan langkah-langkah dari *Contextual Teaching Learning*, diantaranya: Sihono, dimana Sihono mengatakan langkah-langkah dari *Contextual Teaching Learning* ialah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik

---

<sup>23</sup>Toto Sugiarto, *Kontekstual Teaching Learning (Ctl) Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*(Cv: Mine 2020) hlm 12.

<sup>24</sup> Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching And Learning*, (Bandung : MLC, 2007), P. 18.

3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar atau dengan belajar dengan bentuk kelompok-kelompok.
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pembelajaran.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>25</sup>

Dari kedua prosedur di atas maka peneliti menggunakan pendapat dari

Sihono, alasan peneliti menggunakan prosedur atau langkah- langkah tersebut ialah karena lebih mudah untuk dipahami oleh peneliti sendiri.

#### **d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning.**

Setiap strategi pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, di bawah ini kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan strategi pembelajaran CTL, yaitu.

##### 1. Kelebihan CTL

- a. Pengetahuan yang diperoleh dalam CTL diperoleh dengan cara diperoleh secara langsung oleh peserta didik, bukan hasil transfer dari guru. Proses ini akan lebih bermakna dan menetap lebih lama dari peserta didik.
- b. Proses pembelajaran dengan keseluruhan tahap-tahapannya melatih peserta didik berfikir kreatif.
- c. Penerapan CTL dengan mengkolaborasikan pengetahuan dan pengalaman dapat mengurangi kejenuhan.

##### 2. Kekurangan CTL

Adapun kekurangan dari CTL ialah ;

- a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk menerapkan CTL.

---

<sup>25</sup> Andi Sulistio, *Penerapan Contextual Teaching Learning dalam Reading Comprehension* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2001), hlm 16.

- b. Kondisi kelas menjadi tidak kondusif apabila guru tidak dapat mengelola kelas dan mengendalikan dengan baik.<sup>26</sup>

### **3. Pendidikan Agama islam.**

#### **a. Pengetian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami hingga mengimani, bertaqwa berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama islam dengan sumber Al-quran dan hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman. Azizy bahwa esensi pendidikan iyalah proses transfer nilai pengetahuan dari generasi tua kegenerasi muda supaya mampu hidup, oleh karen itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam maka kan mencakup 2 hal yaitu:

1. Mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai- nilai dan jaran islam
2. Mendidik para siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Islam.**

Rumusan dan tujuan Islam biasanya digambarkan dalam dua perspektif, yaitu perspektif manusia (pribadi ideal) dan perspektif masyarakat (mahluk sosial) ideal. Melalui pendidikan Islam inilah peserta didik diharapkan menjadi individu yang mempunyai peran krusial untuk pengembangan dan potensi masyarakatnya dengan kemampuan dan

---

<sup>26</sup>Heni Rita Susila Dan Arief Qosim, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP* (Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2021), hlm 68.



keterampilan yang di miliki peserta didik, sehingga dengan sendirinya pula secara mandiri meningkatkan taraf hidupnya baik lahir maupun batin.<sup>27</sup>

### c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam buku metodik khusus pengajaran anak yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pengajaran keimanan
2. Pengajaran akhlak
3. Pengajaran ibadah
4. Pengajaran Fiqih
5. Pengajaran AL-Quran.<sup>28</sup>

Dari ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji dalam pengajaran akhlak, sedangkan untuk materi dalam kajian akhlak ini ialah materi Hormat pada guru dan kedua orang tua, kemudin materi hemat dan hidup sederhana.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman yang bertaqwa pada tuhan yang maha esa, untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh

---

<sup>27</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam*(Jakarta:Mitra Wacana Media,2015),hlm. 113.

<sup>28</sup> Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara,2010), h 68.

setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, namun pada tingkat sanawiyah atau smp pserta didik diharapkan mampu:

1. Memiliki iman yang benar.
2. Mampu beribadah, berzikir, dan berdoa.
3. Mampu membaca al-quran dengan benar.
4. Terbiasa berakhlak baik.

Berdasarkan tujuan diatas jadi dapat disimpulkan Tujuan Pendidik Agama Islam secara umum adalah terbentuknya keimanan secara seorang dalam menghayati dan memahami ajaran Islam berdasarkan buku kurikulum pendidikan Islam tahun 1994, mencakup usaha mewujudkan keserasia, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt.

- a. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian yang relevan**

Untuk memeperkuat penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita sari alumni sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Padang sidempuan 2013, yang berjudul “ Pelaksanaan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Bidang Study Pendidikan Agama Islam

---

<sup>29</sup>Hafni Lajidid, *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*,(Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm 26 .

Kelas VII 1 di Mts Negeri 1 Padang Sidempuan” yaitu pengaruh pembelajaran CTL mampu memberikan peningkatan pada minat belajar juga peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam secara nyata. Peneliti ini memiliki keterbatasan yaitu: dimana pembelajaran CTL ini belum terlaksana secara maksimal karena pemeheman guru terhadap CTL tergolong masih kurang, karena tidak semua komponen-komponen dalam pendekatan CTL dapat tersampaikan pada pembelajaran<sup>30</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Hasibuan alumni Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan dengan judul “Penggunaan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmahul Husnah Siswa Kelas VII Panyabungan Utara” berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari hipoteses penelitian CTL pada bidang study pendidikan agama islam dapat meningkatkan atau menimbulkan penghayatan asmahul husnah siswa kls VII SMP NEGERI 1 Panyabungan utara dilihat dari hasil observasi dan juga siswa yang menyatakan terkait dengan penghayatan yang diutarakan dilembar kerja siswa.<sup>31</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Melihat kurangnya minat siswa pada pembelajaran PAI, maka peneliti ingin memberikan solusi yang dapat di pakai untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI, dalam hal ini peneliti menggunakan atau bmemilih

---

<sup>30</sup> Puspita sari, “ Pelaksanaan Kontekstual Teaching Learning (Ctl) Bidang Study Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1 di Mts Negeri 1 Padang Sidempuan” *skripsi* (sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Padang Sidempuan, 2013), hlm 68.

<sup>31</sup> Siti Aisyah Siti Aisyah Hasibuan “Penggunaan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmahul Husnah Siswa Kelas VII Panyabungan Utara” *skripsi* (IAIN Padang sidempuan, 2015), hlm 84.

pembelajaran Kontekstual Teaching Learning sebagai usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa kls VII SMP NEGERI 1 Sosopan.

Dalam proses pembelajaran pengajar selalu berusaha atau bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan seperti pada pelajaran pendidikan agama Islam, namun masih banyak siswa yang memiliki minat yang rendah pada pendidikan agama islam di karenakan model pembelajaran yang belum optimal.

Dengan penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Sosopan

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori yang harus diuji kebenarannya. Maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual teaching learning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Sosopan..

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sosopan, kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Propinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan dilokasi ini peneliti menemukann masalah dan metode pembelajaran CTL belum pernah digunakan di SMP N 1 Sosopan.

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2022 dengan materi “ Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* Pada di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>
<b>1</b>	Pengesahan judul	Desember 2021
<b>2</b>	Penyusunan proposal	Desember 2022
<b>3</b>	Bimbingan Proposal	Januari 2022
<b>4</b>	Seminar proposal	Agustus 2022
<b>5</b>	Penelitian	September 2022
<b>6</b>	Penyusunan skripsi	September 2022
<b>7</b>	Bimbingan skripsi	Oktober 2022
<b>8</b>	Seminar Hasil	November 2022
<b>9</b>	Sidang Munaqosyah	Desember 2022

## B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian tindakan kelas) Istilah penelitian tindakan berasal dari frasa *action research* dalam bahasa inggris. Disamping istilah tersebut dikenal pula beberapa istilah lain yang sama sama diterjemahkan dari *action research*, yaitu *research aksi kajian tindakan dan riset tindakan*. Penelitian yang dilakukan di dalam kelas disebut sebagai penelitian tindakan kelas ( PTK).<sup>32</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing- masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian- menuju pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan- menuju pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulangb untuk siswa yang dikenai dengan suatu gerakan.
3. Kelas- dalam hal ini tidak terikat dengan pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain “ kelas” dalam konsep pendidikan yaitu sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

---

<sup>32</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm .

Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan hasil setelah apa saja yang terjadi jika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK ialah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>33</sup>

Menurut Wiriadmadja, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri mereka dapat memberikan gagasan perbaikan dalam suatu pembelajaran mereka dan melihat pengaruhnya dari upaya itu.

Menurut Sanford, PTK merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terjadi atas analisis, penemuan fakta konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi. Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengangkat masalah masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 1.

<sup>34</sup> Tukiran Taniredja, dkk. *Penelitian Tindakan* (Bandung Alfabeta,2012), hlm 2.



Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 4 rangkaian 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus. Empat kegiatan pokok yang pada setiap siklus adalah.

1. Perencanaan.
2. Tindakan.
3. Observasi.
4. Refleksi.<sup>35</sup>

Adapun manfaat dari penelitian PTK antara lain sebagai berikut.

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi sikap peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK maka akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK maka akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e. Dengan pelaksanaan PTK maka akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu alat belajar dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK maka akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 4.

<sup>36</sup> Masnur Muclish, *Melaksanakan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah)*, (Jakarta:Bumi aksara, 2009), hlm 11.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sosopan kecamatan Sosopan kabupaten Padang lawas tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan, alasan peneliti memilih kelas VIII-2 adalah dimana berdasarkan informasi yang didapatkan dari guru PAI di SPM Negeri 1 sosopan mengatakan minat belajar siswa kelas VIII-2 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah, dibandingkan dengan kelas lainnya sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan CTL (Kontekstual Teaching Learning) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk data siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Data nama-nama siswa kelas VII-2 SMP Negeri 1 Sosopan.

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Suriadi	LK
2	Annisa Siregar	PR
3	Damman Syah	LK
4	Dwi Assifa	PR
5	Indah Pratiwi	PR
6	Isnan Martua	LK
7	Jesika Nasution	PR
8	Kari Ahmad Alhamidi	LK
9	Mely Angraini	PR
10	M. Syapii	LK
11	Riski Sulaiman	LK
12	Sulistiani Putri	PR
13	Susi Hartati	PR
14	Salsabilah	PR

15	Wahdi Damansyah	LK
16	Wahdini Lase	PR

#### D. Instrument Pengumpulan Data

Pengertian dari instrument PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran jadi, bukan hanya proses tindakan saja. Dimana tujuan dari instrument tersebut ialah menjadikan kegiatan pengumpulan data tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah untuk dilakukan.<sup>37</sup>

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara.

##### 1. Observasi

Observasi ialah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, seperti yang telah dikemukakan, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.

Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa, sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi dilakukan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 85.

dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Disamping itu observasi juga dapat digunakan mendapatkan informasi atau data tentang keadaan, kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah dan sebagainya, maka penggunaan observasi merupakan penggunaan yang tepat sebab peneliti dapat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantaraan yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.<sup>38</sup> Observasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching Learning terhadap minat belajar siswa sehingga sehingga mencapai harapan yang ditargetkan, beberapa kegiatan-kegiatan emosional yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa berani mengeluarkan pendapat.
- c. Siswa aktif bertanya pada temannya ketika diskusi.
- d. Siswa dapat mempersentasikan hasil diskusinya.

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Observasi Minat Belajar Siswa

NO	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Item
1	Perasaan Senang	3,14, 17, 20.	4
2	Ketertarikan siswa	5,10, 11, 13	4
3	Perhatian siswa	4,6,7,15	4
4	Keterlibatan siswa	1,2,8,9,12,16,18,19	8
	Jumlah Pernyataan		20

---

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm .

## 2. Angket

Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat mengembangkan minat atau tidaknya siswa dengan mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran CTL, angket ini juga digunakan untuk mengumpulkan data pada akhir tindakan, juga dilakukan sekali selama penelitian.

Tabel 3.1

Kisi- kisi angket minat belajar siswa

NO	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah item
1	Perasaan senang	1,2,3,4,5	5
2	Ketertarikan siswa	6,7,8,9,10	5
3	Perhatian siswa	11,12,13,14,15	5
4	Keterlibatan siswa	16,17,18,19,20	5
	Jumlah pertanyaan		20

## E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran, dengan demikian perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi

juga harus ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, dimana perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti, guru, dan pembimbing untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang akan ditetapkan pada sekolah yang akan diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari II pertemuan.

#### 1. Melaksanakan tindakan

Melaksanakan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru adalah perlakuan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan ini yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah .

Tindakan dilakuan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang disusun. Melalui pengumpulan informasi, observasi, dapat mencatat,

berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

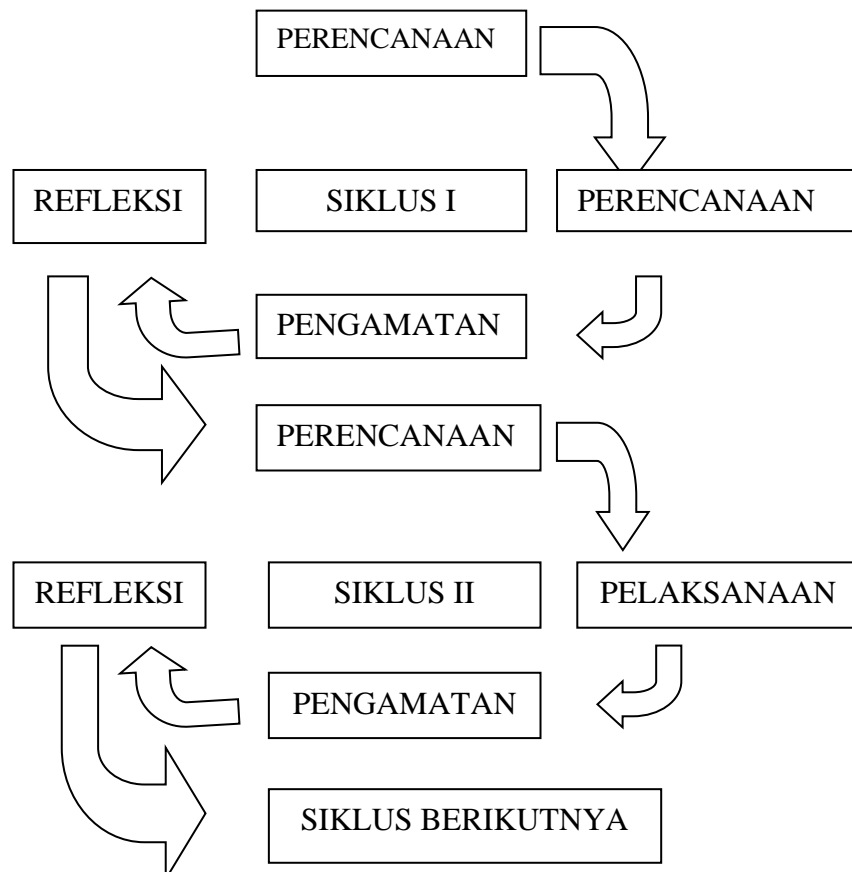
### 3. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian, berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru atau pelaku tindakan mengatakan pada peneliti pengamat bahwa hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Dari hasil belajar refleksi guru dapat mencatat dari apa yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun rencana ulang, langkah refleksi ini, biasanya direalisasikan melalui diskusi antar sesama peneliti, seminar antara subjek yang diteliti dengan para peneliti atau dengan partisipasi yang lain. Disamping itu, langkah refleksi juga berguna untuk melakukan peninjauan kembali, membuat gambaran yang kerja yang hidup dalam

situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain muncul selama proses penelitian.<sup>39</sup>

**Tabel 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Berdasarkan uraian diatas, maka setiap siklus dan pertemuan dilaksanakan sebagai berikut

### 1. Tahap perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan tindakan kelas, maka terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran pada

<sup>39</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 16.



sebuah materi. Adapun rencana tindakan dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Membuat perencanaan pembelajaran pada salah satu materi yang telah ditentukan yaitu materi hormat pada guru dan kedua orang tua.
- b. Menentukan sumber belajar
- c. Membuat jadwal pelaksanaan
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching learning*
- e. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar siswa.

## **2. Tahapan pelaksanaan (acting)**

Pada tahapan ini yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang dimana akan diterapkan dalam tindakan nyata yang dilaksanakan atau dilakukan oleh peneliti sendiri sekaligus pengamat dalam penelitian, adapun tahapan penelitiannya adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan, peneliti menjelaskan memulainya dengan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara belajarnya dengan menggunakan *Contekstual Teaching Learning*.
- b. Guru memberikan motivasi pada siswa.
- c. Menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual teaching learning*
- d. Guru membagi siswa dalam kelompok dan setiap siswa

- e. Guru membagi siswa dalam kelompok dan setiap siswa mendapatkan soal bentuk essay tes
- f. Siswa menjawabnya dan peneliti juga memastikan bahwa semua siswa telah menjawabnya
- g. Guru mengumpulkan semua jawaban siswa dan mencari pemecahan masalah masalah yang sama bagi masalah yang sama.
- h. Memberikan kesimpulan atau jawaban pada setiap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan
- i. Memberi penghargaan pada siswa yang mendapat nilai tertinggi.

### **3. Tahapan pengamatan**

Dalam tahapan ini , kegiatan pengamatan yang dilakukan yaitu secara kolaboratif. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang menyangkut pemahaman translasi, interpretasi, ekstrapolasi yang menerapkan *kontekstual teaching learning*

### **4. Tahapan refleksi**

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan sebagai proses pembelajaran atau mengkaji secara menyeluruh atas tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang menyimpulkan data temuan, hasil refleksi pada siklus ini akan menjadi bahan untuk memperbaiki kinerja pada siklus berikutnya.

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yang bersifat kuantitatif yaitu digunakan untuk menentukan minat belajar siswa pada pendidikan agama Islam. Untuk menganalisis tingkat minat belajar siswa setelah proses pembelajaran dilakukan, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara berpedoman pada minat belajar siswa yang di analisis hasilnya dengan angket, sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL) ini pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP N 1 SOSOPAN .

Instrumen angket terdiri dari 20 pertanyaan yang memiliki kriteria penilaian untuk tiap pertanyaan adalah sebagai berikut

1. Skor 4 untuk siswa yang sangat setuju dengan pernyataan.
2. Skor 3 untuk siswa yang setuju dengan pernyataan.
3. Skor 2 untuk siswa yang tidak setuju dengan pernyataan.
4. Skor 1 untuk siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan

sehingga jumlah skor maksimal adalah 80

Adapun rumus penelitian sebagai berikut.<sup>40</sup>

a) Untuk penelitian angket

---

<sup>40</sup> M Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran* ( Bandung : PT Remaja Rosdakaria, 2006), hlm 102-103

$$\text{Persentasi NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

Kriteria penilaian minat belajar siswa adalah sebagai berikut

86% - 100% :Minat belajar siswa sangat baik

76% - 85% :Minat belajar siswa baik.

60% - 75% :Minat belajar siswa cukup

55% - 59% : Minat belajar siswa rendah.

≤-54% : Minat belajar siswa sangat rendah

b) Untuk ketuntasan klasikal

Sedangkan untuk mendapatkan per-sent ketuntasan hasil belajar siswa maka digunakan rumus sebagai berikut <sup>41</sup>

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

---

<sup>41</sup> Taufiqur Rahman, *Apliasi Model'' Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm 4.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.**

##### **1. Kondisi awal**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dahulu melakukan wawancara dengan guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kelas VIII pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru kelas VIII menceritakan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di kelas VIII masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru belum banyak menggunakan model pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru adalah konvensional dan tanya jawab, sehingga murid yang aktif saja yang sering menjawab.

Sehingga model pembelajaran yang dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa, oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator dari minat belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang merupakan, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya, tidak ada

perasaan terpaksa terhadap siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa hubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang atau benda, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa siswa terhadap pengamatan atau pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikann objek tersebut.
4. Keterlibatan siswa merupakan ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dengan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi hormat pada guru dan kedua orang tua. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan pengertian hormat pada guru dan orang tua dan bertanya pada contoh-contoh hormat pada guru dan kedua orang tua. Tanpa mengembangkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dimana tidak semua siswa mampu memahami materi dengan mudah.

## 2. Siklus I

### Siklus pertemuan 1.

#### a. Perencanaan (*planning*)

Dari permasalahan konsiderasi awal minat yaitu, maka model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* untuk mengembangkan minat belajar siswa, dikarenakan pada saat pembelajaran guru hanya menjelaskan secara teori bentuk dari hormat pada guru dan kedua orang tua tanpa mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, maka peneliti merancang sebuah model pembelajaran yg dapat mengembangkan minat belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran CTL.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi hormat pada guru dan kedua orang tua, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara terarah.
- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang hormat pada guru dan kedua orang tua.
- 4) Menyiapkan lembar observasi model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL).

**b. Tindakan ( Action )**

Pertemuan pertama yang dilakukan pada tanggal 5 september 2022 mulai pukul 07.30 sd 08.50 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilaksanakan dengan dua kalipertemuan waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan 2 x 40 menit.

Pada pertemuan ini guru mengajarkan materi hormat pada guru dan kedua orang tua, sedangkan buku yang digunakan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang biasa digunakan dalam pembelajaran sedangkan untuk metode yang digunakan ialah metode *Contekstual Teaching Learning* (CTL). Melalui penerapan metode ini siswa diharapkan mampu memahami materi hormat pada guru dan kedua orang tua. Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan Awal ( 10 menit).

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, kemudian salah satu siswa memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran, setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa, sebelum memulai pembelajaran guru hendaklah memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dalam proses belajar.



#### Kegiatan inti ( 45 menit)

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan ini, pertama siswa diarahkan untuk belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dengan pengetahuan barunya tentang materi hormat pada guru dan kedua orang tua dengan membaca pengantar tentang hormat pada guru dan kedua orang tua yang terdapat pada buku dan berusaha memahami. Guru juga berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan cara menyampaikan salah satu contoh perilaku hormat pada guru dan kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru mengembangkan pengetahuan siswa dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, akan tetapi pada siklus I pertemuan I ini tidak ada siswa yang bertanya.

#### Kegiatan penutup ( 10 menit).

Pada akhir pertemuan 1 siklus 1 ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran setelah itu guru memberikan tugas rumah, kepada siswa dan terakhir guru memberikan salam tanda menutup pembelajaran.

#### **c. Pengamatan atau (*Observation*)**

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti, dengan materi yaitu hormat pada guru dan kedua orang tua dengan menggunakan

model pembelajaran CTL pada kegiatan inti secara singkat. Dalam hal ini guru dapat memantau pemahaman siswa yang dinilai dari pemahaman siswa pada setiap indikator, dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa mulai semangat dalam belajar dan peneliti menanyakan alasan kenapa lebih semangat dalam pembelajaran siswa menjawab dikarenakan guru yang mengajar adalah guru yang baru dan juga model pembelajaran yang yang digunakan berbeda. Sebahagian siswa juga ada yang mampu menjawab pertanyaan setelah pembelajaran, namun ada juga beberapa siswa yang tampak masih bingung.

**d. Perenungan (*Reflection*)**

Berdasarkan Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan, Peneliti melihat keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa pada siklus I pertemuan ke-1 ini sebagai berikut.

a) Keberhasilan

Adapun keberhasilan pada pertemuan ini masih dalam kategori rendah, adapun beberapa keberhasilan yang dicapai pada pertemuan ini adalah

- 1). Sebagian siswa sudah mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan.

- 2). Sebahagian siswa sudah mulai paham maksud dari pembelajaran *Contekstual Teaching Learning*
- 3). Tidak ada lagi siswa yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dimana berdasarkan hasil observasi terdapat 20 item yang akan dilaksanakan pada pertemuan 1 dan siklus 1 hanya 12 item yang terlaksanakan dengan persentasi 60 % termasuk dalam kategori rendah.

b). Ketidakberhasilan

Adapun ketidakberhasilan yang terjadi pada pertemuan ini adalah

1. Guru belum bisa memaksimalkan waktu.
2. Kondisi kelas yang tidak kondusif pada saat pembagian kelompok.
3. Tidak ada siswa yang berani bertanya tentang materi yang kurang jelas.

## **Siklus 1 pertemuan II**

### **a. Prencanaan ( *Plenning* )**

Tindakan pada pertemuan ke II ini siswa dituntut agar dapat meningkatkan minat belajar melalui upaya perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya pada pertemuan II sillus I untuk tindakan berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) melauai model pembelajaran. Kemudian

menyiapkan lembar angket siswa untuk melihat sejauh mana siswa paham dan mengerti materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* ( CTL) untuk melihat langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai atau tidaknya

- a. Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- b. Guru mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP dengan materi hormat pada guru dan kedua orang tua.
- c. Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang hormat pada guru dan kedua orang tua.
- d. Guru menyiapkan lembar observasi model kontekstual teachig learning (CTL)
- e. Guru menyiapkan lembar observasi siswa.
- f. Guru menyiapkan angket.
- g. Guru menyiapkan nama-nama kelompok siswa sebelum dimulainya pembelajaran, agar pembelajaran dapat dilakukan semaksimal mungkin dan tidak menyita waktu yang banyak.
- h. Guru menyediakan beberapa soal atau pertanyaan untuk mengasah keberanian siswa menjawab dan bertanya dalam proses pembelajaran.

**b. Tindakan (*Action*)**

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2022 mulai pukul 07.30 s/d 08.50 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Waktu yang dilakukan yaitu 2 x 40 menit. Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk meningkatkan belajar siswa. Solusi yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah siswa diikut serta ikut dalam pembelajaran dengan berkelompok kecil yang berisi 3 orang dalam setiap kelompok, serta mengajak siswa lebih berani dan fokus dalam pembelajaran guru memberikan gambaran hormat pada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, dan guru memberikan pertanyaan pada setiap kelompok kemudian salah satu dari anggota kelompok menyampaikan jawaban atau hasil diskusi didepan kelas.

**Kegiatan Awal 10 (Menit)**

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam meminta ketua atau salah satu siswa untuk memimpin do'a kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah –langkah selanjutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru lebih dulu bertanya pada siswa “ siapa yang masih ingat yang dimaksud dengan hormat pada guru dan kedua orang tua ?”. tidak bosan guru bmenyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang di harapkan oleh siswa yaitu sisiwa dapat menyelesaikan masalah persoalan hormat pada guru dan kedua orang tua dari kejadian-kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan ini (50 menit)**

Pada kegiatan inti siklus 1 pertemuan ke II, pertama siswa membaca pengantar mengenai hormat pada guru dan kedua orang tua, yaitu macam macam bentuk dari hormat pada guru dan kedua orang tua. Dan guru memberikan contoh perilaku hormat pada guru dan kedua orang tua pada kehidupan sehari-hari, terakhir setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya yang diawali dengan penyampaian oleh ketua dalam setiap kelompok, dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya pada mengenai hal yang belum dimengerti

Kegiatan penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan I siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk membacakan do'a penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam sebagai tanda penutup pembelajaran.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Pada pertemuan II siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang bertindak sebagai obsever adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer lainnya. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru dapat memantau minat siswa yang di nilai, dari minat siswa pada setiap indikator, selain itu dalam pertemuan ini siswa ikut serta dalam diskusi tersebut dengan baik dan benar. Minat siswa mulai meningkat walaupun belum juga maksimal. Saat proses pembelajaran pertemuan kedua ini sisiwa tampak menikmati kegiatan pembelajaran di kelas, banyak siswa yang berantusias dalam mengikuti diskusi tersebut.

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan II siklus I ini menunjukkan bahwa minat siswa pada setiap indikator minat belajar pada Pendidikan Agama Islam terutama pada materi hormat pada guru dan kedua orang tua semakin meningkat. Semakin banyak siswa yang mampu menerangkan apa yang telah dicapainya, meskipun peningkatan pada setiap indikator belum maksimal namun adanya peningkatan pada setiap pertemuan menandakan bahwa model pembelajaran *contextual teaching learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam termasuk dalam materi hormat pada guru dan kedua orang tua.

**Tabel 4.1**  
**Hasil angket berdasarkan indikator minat dalam pembelajaran siklus I.**

NO	Indikator minat	Jumlah siswa	Persentasi
1	Perasaan senang	12	75 %
2	Ketertarikan	11	68,75 %
3	Perhatian	11	68,75 %
4	Keterlibatan	9	56,25 %

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa aspek perasaan senang sebanyak 75 %, aspek ketertarikan sebanyak 68,75 %, aspek perhatian sebanyak 68,75 %, aspek keterlibatan sebanyak 56,25 %.

#### **d. Perenungan ( *reflection* )**

Selama penelitian berlangsung untuk siklus I pertemuan II sudah berjalan lancar tetapi masih ada kekurangan hampir sama dengan siklus sebelumnya, adapun hasil refleksi siklus I pertemuan II.

##### a). Keberhasilan

1. Sebagian siswa sudah terlibat langsung dalam pembelajaran selama proses pembelajaran.
2. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru,
3. dari segi minat siswa tidak terlihat rasa malas,
4. siswa mulai aktif dan sangat antusias dalam menyelesaikan tugas kelompok.
5. Siswa mulai memiliki keberanian mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Adapun hasil analisis dari hasil observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus pertama pertemuan kedua ini hanya 15 item yang terlaksana dengan persentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

b). Ketidakberhasilan

- 1) Siswa belum sepenuhnya paham mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa yang bertanya masih tetap dengan siswa yang aktif saja.
- 3) Masih ada siswa yang belum paham tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok.



### 3. Siklus II.

#### Siklus II pertemuan I

##### 1. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus 1, diantaranya pada pertemuan I dan II siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II siklus I pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya fokus pada siswa yang memberikan pendapat tentang materi hormat pada guru dan kedua orang tua guru hanya fokus pada siswa yang maju kedepan untuk persentasikan hasil kelompoknya, dan untuk siswa yang sering maju mengakibatkan perhatian guru hanya pada anak tersebut. Maka dari itu tindakan dilanjutkan dengan siklus II untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi hormat pada guru dan kedua orang tua serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah.

- 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *kontekstual teaching learning* (CTL).
- 2) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi hormat pada guru dan kedua orang tua yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang hormat pada guru dan kedua orang tua.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi model *kontekstual teaching learning* (CTL).

- 5) Guru menyediakan media yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- 6) Guru mempersiapkan pembelajaran dengan Tanya jawab antar kelompok agar lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 7) Menyediakan hadiah untuk kelompok yang bisa menjawab soal
- 8) Guru membagi kelompok yang terdiri dari ketua, anggota, dan sekretaris.

## **2. Tindakan ( Action )**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ini, tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 09 september 2022 dimulai dari pukul 07:30 s/d 08:40 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 40 menit dengan materi berbeda yaitu materi rendah hati dan hidup sederhana. Pada tindakan ini peneliti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan cara mengadirkan model atau contoh, yaitu dimana contoh yang digunakan yaitu guru membawa media gambar tentang contoh perilaku dari hidup sederhana, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut maka guru melakukan tindakan sebanyak 2x pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, adapun yang membedakannya adalah kekurangan- kekurangan pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus II ini.

Kegiatan 10 menit.

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan model *contextual teaching learning* (CTL). Penggunaan model ini agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *contextual teaching learning* (CTL), pada materi rendah hati dan hidup sederhana. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a bersama, guru memeriksa kehadiran siswa atau yang disebut absensi, guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih giat dalam proses lagi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti (50 Menit)

Pada kegiatan ini siklus II pertemuan I ini, guru mengembangkan pemikiran atau penalaran siswa tentang pengetahuannya mengenai materi rendah hati dan hidup sederhana, guru mulai melakukan kegiatan inquiri atau pengetahuan siswa tentang materi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan pada peserta didik, serta guru mengembangkan pengetahuan siswa dengan bertanya tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru mengadakan atau menciptakan masyarakat belajar dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang yang nantinya setiap kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, serta menghadirkan model pembelajaran seperti siswa yang hidup sederhana, selanjutnya guru melakukan refleksi diakhir pertemuan, dan untuk yang terakhir yaitu guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa baik dari beberapa soal atau pertanyaan yang telah diajukan juga penilaian terhadap persentase dari kelompok-kelompok masing-masing.

### Kegiatan penutup (10 Menit)

Pada akhir siklus II ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi atau pelajaran yang belum diengerti, selanjutnya guru memberikan kesimpulan pada setiap materi yang dipelajari, guru memberikan tugas rumah pada siswa terkait materi yang telah dipelajari. dan menutup pembelajaran dengan do'a bersama serta guru mengucapkan salam.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi rendah hati dan hidup sederhana dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), sebagai media dalam pembelajaran siklus II pertemuan ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat belajar siswa yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Akan tetapi penelitian akan melukan pertemuan siklus II pertemuan ke II untuk memastikan apakah minat belajar siswa benar- benar meningkat dengan dibuktikan hasil angket di akhir siklus siklus II pertemuan I.

### 4. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya, adapun hasil refleksi siklus II. sebagian besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa siswa sudah banyak yang

berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa sudah lebih yang aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing serta menyelesaikan soal bersama dengan kelompoknya. Dari segi minat belajar tidak terlihat rasa malas dalam diri siswa, siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan I ini hanya 17 item yang terlaksana dengan persentasi 85 % termasuk dalam kategori baik.

Adapun 3 item yang belum terlaksana yaitu pada bagian pendahuluan terdapat 1 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memeriksa kerapian siswa dan kebersihan siswa di ruangan kelas, pada bagian inti terdapat 2 item yang belum terlaksana seperti: siswa tidak membaca pengantar tentang materi rendah hati dan hidup sederhana, masih ada kelompok yang tidak menyampaikan hasil diskusinya, beberapa item tidak terlaksana karena guru terlalu asik dalam pembelajaran sehingga guru lupa tahap apa saja yang akan dilakukan selanjutnya secara berurutan.

## **Siklus II pertemuan II.**

### **a. Perencanaan atau (*Planning*).**

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, diantaranya adalah pada pertemuan I dan II siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II siklus I tidak efektif di karenakan guru hanya fokus pada peserta didik yang memberikan pendapat tentang materi rendah hati dan hidup sederhana, maka untuk itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap materi hidup sederhana dan rendah hari mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL).
- 2) Guru mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) dengan materi rendah hati dan hidup sederhana agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang rendah hati dan hidup sederhana.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi model *Contextual Teaching Learning* (CTL)
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 6) Guru menyiapkan angket.
- 7) Guru menuliskan kesimpulan pembelajaran di papan tulis agar lebih mudah diingat oleh peserta didik.

- 8) Guru melakukan pengawasan terhadap berlangsungnya diskusi setiap kelompok.
- 9) Guru berusaha menjelaskan mengenai pengantar pembelajaran pada materi yang akan dilaksanakan untuk membangun pengetahuan awal siswa.

**b. Tindakan (*Action*)**

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini pertemuan II tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Kamis 13 September 2022 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08:50 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 40 menit dengan materi rendah hati dan hidup sederhana, dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan dengan menghadirkan model atau contoh rendah hati dan hidup sederhana maka siswa diharapkan mampu menguasai materi dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 x pertemuan, pelaksanaan pertemuan siklus II pada dasarnya sama dengan pertemuan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus satu akan diperbaiki pada siklus II ini.

**Kegiatan awal (10 menit)**

Materi pembelajaran diajarkan dengan penerapan *Contextual Teaching Learning* (CTL), penggunaan model ini bertujuan agar dapat memudahkan pemahaman siswa pada sebuah materi pada materi rendah hati dan hidup sederhana, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa guru menyampaikan agar ketua kelas dapat memimpin do'a bersama sebelum

pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa atau melakukan absensi, dan guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, pertama siswa membaca pengantar mengenai materi rendah hati dan hidup sederhana guru menguatkan siswa agar mengembangkan pengetahuannya terhadap materi rendah hati dan hidup sederhana, guru melaksanakan kegiatan inquiri dimana guru melakukan atau memberikan pertanyaan seputar materi rendah hati dan hidup sederhana, guru melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dimana setiap kelompok akan membahas materi dan setiap hasil diskusi akan dipresentasikan oleh setiap perwakilan kelompok masing-masing. guru menghadirkan model atau contoh dari perilaku rendah hati dan hidup sederhana, guru juga melakukan refleksi diakhir pertemuan baik, dan guru melakukan penilaian yang sebenarnya pada siswa baik penilaian dari hasil menjawab beberapa pertanyaan serta penilaian terhadap hasil diskusi kelompok.

Kegiatan penutup (10 Menit)

Pada akhir pertemuan II siklus II ini guru memberikan kesempatan pada siswa bertanya pelajaran yang belum jelas. Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan tugas rumah pada peserta didik serta menjelaskan sekilas materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya, menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan terakhir guru mengucapkan salam.



### c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi rendah hati dan hidup sederhana dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) dimana siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan muncul semangat yang sangat besar dibandingkan siklus I. Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif, setelah digunakan perbaikan pada siklus II pertemuan II ini ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari lembar angket dan lembar observasi.

**Tebal 4.2**  
**Hasil angket berdasarkan Indikator minat siswa dalam pembelajaran**  
**siklus II**

NO	Indikator Minat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan Senang	15	93.75 %
2	Ketertarikan	14	87.5 %
3	Perhatian	14	87.5 %
4	Keterlibatan	15	93.75%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar perasaan senang sebanyak 93.75 %, aspek ketertarikan sebanyak 87.5 %, aspek perhatian juga 87.5 %, sedangkan untuk aspek keterlibatan sebanyak 93.75 % dengan demikian siswa terlibat dalam pembelajaran dengan baik.

### 5. Perenungan (*reflection*)

Selama penelitian berlangsung untuk siklus II sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya, adapun hasil refleksi II, sebagian siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah banyak yg bertanya dan menjawab

pertanyaan dari guru , siswa banyak yang aktif dalam berdiskusi dalam kelompoknya saat menyelesaikannya, dari segi moinat belajar siswa tidak terlihat rasa malas dalam diri siswa, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran jika ada siswa yang tidak mengerti siswa tidak malu-malu untuk bertanya pada guru.

Peneliti merasa bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan hal ini dikarenakan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran juga menambah tingkat pengetahuan siswa diakibatkan minat yang tinggi terhadap materi Pendidikan Agama Islam siswa di kelas VIII SMP Negeri I Sosopan kec, sosopan .

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan jumlah siswa 16 orang dengan persentasi ketuntasan belajarnya 68.75 %. Akan tetapi pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dengan ketuntasan 87.5 %

Adapun hasil analisis dari lembar observasi terdapat 20 item, yang terlaksana hanya 18 item termasuk kategori sangat baik dan masih ada 2 item yang belum terlaksana yaitu, yaitu pada bagian pendahuluan seperti guru tidak memberikan waktu pada siswa untuk bertanya tentang pentingnya memengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a dan guru tidak menjelaskan tentang pentingnya disiplin.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

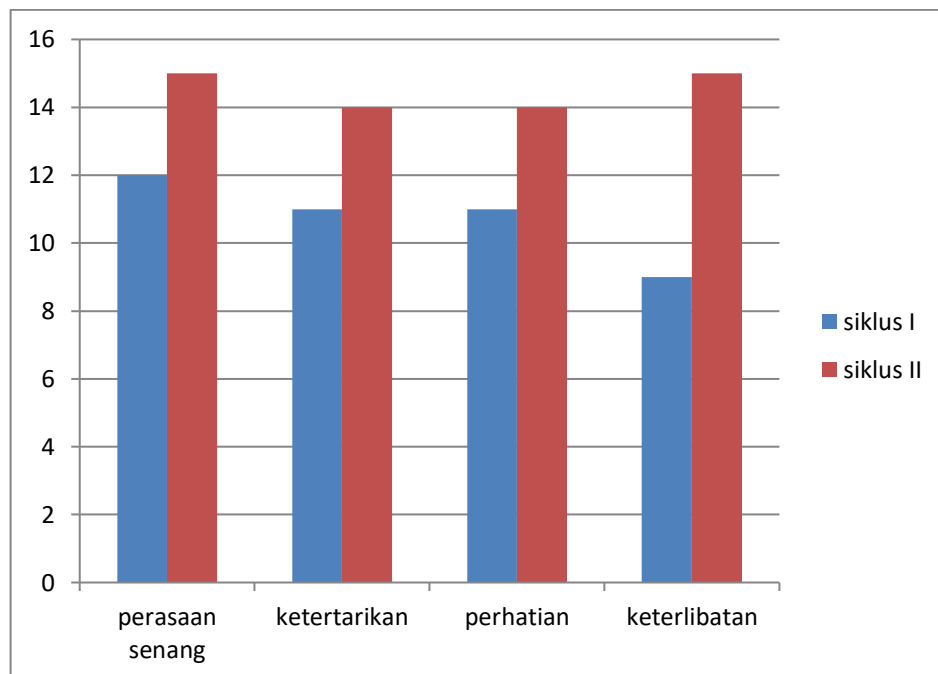
Hasil rekapitulasi tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* ( CTL ) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Yang Mendapatkan Kriteria Sangat Baik Pada Siklus I Dan II.**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Perasaan senang	12 (75%)	15 (93.75 %)
Ketertarikan	11 (68.75 %)	14 (87.75%)
Perhatian	11 (68.75 %)	14.(87.75%)
Keterlibatan	9 (56.25 %)	15 (93.75%)

Dari minat belajar siswa selama prose pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* secara umum meningkatkan minat belajar. Hal ini terlihat pada siklus I minat belajar siswa aspek perasaan senang siswa menjapai 75 % dengan kriteria cukup, sedeangkan siklus II minat belajar siswa aspek perasanaan senang mencapai 93. 75 % dengan kriteria sangat baik . Pada aspek ketertarikan siswa pada siklus I jumlah siswa mencapai 68.75 % dengan kriteria cukup, sedangkan jumlah siswa pada siklus II menjadi 87.75 % dengan kreteria baik, pada kreteria perhatian siklus I jumlah sisnya mencapai 68.75 persen dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 87.75 % dengan kriteria baik. Pada aspek keterlibatan siklus I jumlah siswa mencapai 56.25

% dengan kriteria rendah, sedangkan siklus II dengan jumlah siswa mencapai 93.75 % dengan kriteria sangat baik. Peningkatan minat berdasarkan angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



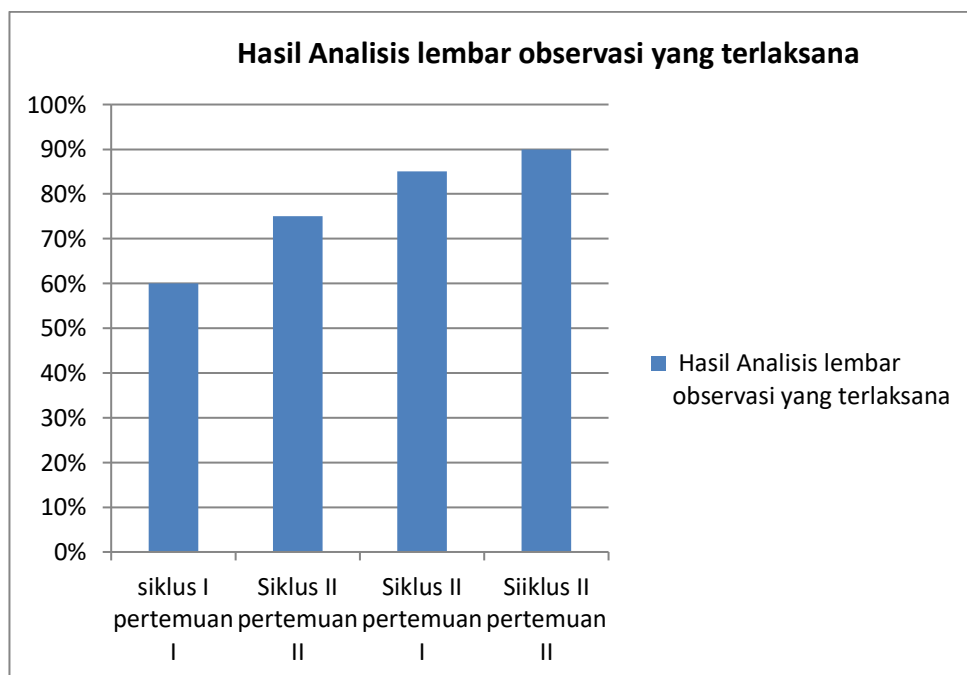
**Gambar 4.1**  
**Diagram batang hasil lembar angket siswa**

Pada diagram batang diatas dapat kita lihat bahwa lembar angket minat belajar siswa telah meningkat , data ini diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan pada setiap siswa.

**Table 4.2**  
**Rekapitulasi hasil lembar observasi model pembelajaran *kontekstual teaching learning* setiap pertemuan pada siklus 1 dan II**

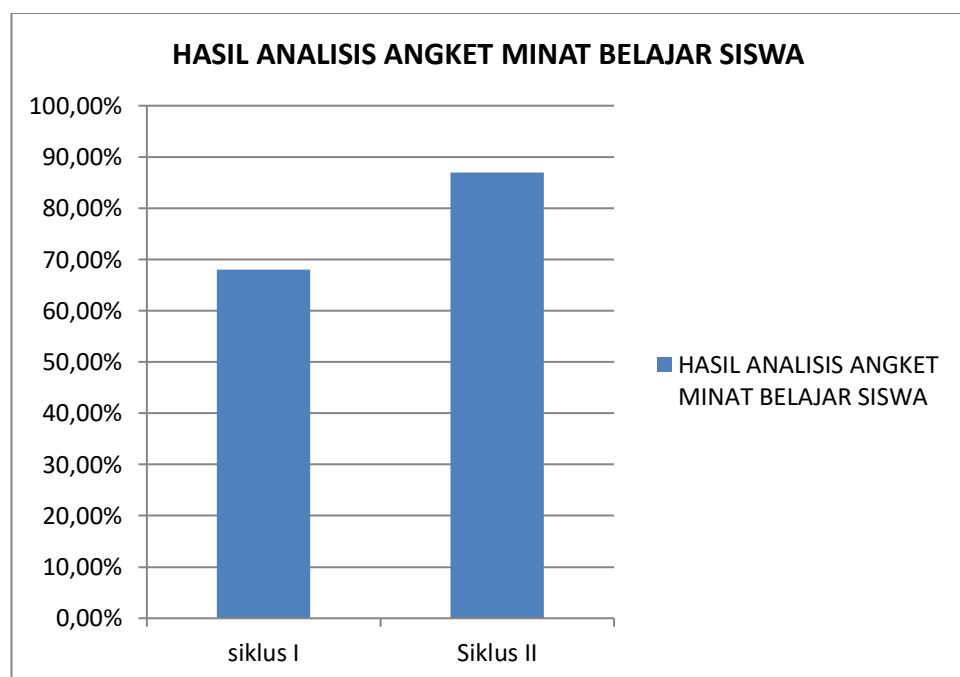
ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
Pertemuan I	60 %	85%
Pertemuan II	75%	90%

Dari lembar observasi dari 20 item model pembelajaran *kontekstual teaching learning* yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada siklus I pertemuan 1 hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 12 item dengan persentasi 60 % kemudian pada siklus I pada pertemuan 11 hasil analisis observasi guru yang terlaksanakan hanya 15 dengan persentasi 75 % sedangkan pada siklus II pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksana hanya 17 dengan persentasi 85 %, pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis observasi guru yang terlaksana 18 item dengan persentasi 90 % . peningkatan yang terlaksanakan dari 20 item pada setiap pertemuan dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut



**Gambar 4.3**  
**Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Model Pembelajaran**  
***Contekstual Teaching Learning (CTL)***

Adapun hasil angket yang terlampir diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat siswa menunjukkan pada siklus I persentasi angket minat siswa mencapai 68,7 % dengan kategori cukup, dan pada siklus II persentasi minat siswa mencapai 87,7 % dengan kategori baik, peningkatan analisis angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut ini.



**Gambar 4.4**  
**Diagram Batang Hasil Analisis Angket Minat Belajar**

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang ditunjukkan dapat diterima kebenarannya . dalam hal ini dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II dari angket yang diberikan kepada masing- masing siswa pada setiap akhir pertemuan siklus, dimana dengan data diatas bahwa penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah sesuai dengan proses penelitian PTK, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil peneliti merasakan adanya keterbatasan, adapun keterbatasan itu antara lain:

1. Pada pelaksanaan penelitian meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* dimana, siswa merasa bingung pada awal pembelajaran termasuk dalam mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, namun jika model pembelajara *Contekstual Teaching Learning* sering digunakan oleh guru maka siswa akan terbiasa dan akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
2. Pada saat pembelajaran secara kelompok kondisi kelas yang kurang kondusif dalam menyampaikan hasil belajarnya.
3. Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi maka tidak mampu menyampaikan dengan lantang.

## **BAB V**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dalam proses penerapan model pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* (CTL) pada Pendidikan Agama Islam minat siswa pada siklus I masih termasuk dalam kategori cukup yaitu 68,75 % hingga perlu adanya pendalaman terhadap materi yang belum dipahami oleh siswa, masih banyak guru yang takut karena guru yang baru dan adanya rasa takut dalam diri siswa dan belum bisa menyesuaikan diri.

Setelah dilaksanakan siklus II sebagai siklus lanjutan. Model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* pada siklus II siswa mulai mengerti dan paham dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa juga mulai berani bicara dan sudah mulai bisa membantu temannya yang belum mengerti pada siklus ini dimana minat siswa sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya pada siklus ini minat siswa yaitu 87.5 %, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.

### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah.

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya membuat atau membagi kelompok dengan cara menentukan terlebih dahulu sehingga pada saat



pembelajaran berlangsung proses pembagian kelompok tidak menyita waktu dan kurang kondusif.

2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan media lain dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya, dapat menggunakan subjek agar dapat menyampaikan materi dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Rofiq Faudy, “*Metode Kontekstual Teaching Learning Untuk Pengembangan PAI*”, Jurnal penelitian pendidikan islam, no .2 Agustus 2015.
- Amaluddin, “*Minat Belajar, Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam,*” *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, Volume 11, No .1, 2019.
- Azra Ayu Mardi, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Balai Lintang agama Jakarta, 2010.
- Dahwadin dan Farhan Sifa, *Motivasi Dan Pembelajaran Agama Islam*, Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019.
- Dewi Masitoh Laksmi ,*Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Dirjen Depag Ri , 2009.
- Djali, *Pengembangan minat pesrta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hafni Lajidid, *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Haidar Putra Daulay dan Nugaraya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*, Jakarta: rineka cipta, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Pustaka Setia, 2007.
- Hasibuan M Idrus, “*Model Pembelajaran CTL, Kontekstual Teaching Larning*”, *Jurnal logaritma* Vol 11, No 1, januari 2014, diakses 17 maret 2022, pukul 22:00.
- Idrus M., “*Model Pembelajaran CTL, Kontekstual Teaching Learning*, ”*Jurnal logaridma*, volume 11, No 01, 2014. Diakses kamis 17 maret 2022.
- Masnur Muclish, *Melaksanakan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah)*, Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Mawarda, *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Madrasah Terhadap Minat Belajar Siswa*( Jakarta: Andi wiboyo, 2021).
- Muhaimin, *pengembangan kurikulum pendidikan agama islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 210.
- Muhtadin Achda Yusuf, *Membingkai Pendidikan karakter Berbasic CTL*, Jawa Timur: cv Global Aksara Pers 2021.
- Muklas Suseno, *mengukur minat profesi guru*( Jakarta Timur: Unj Pers, 2020).

- Nur Hidayar, “ Peran Dan Tantangan Agama Islam Di Era Global ” *Jurnal pendidikan agama islam*, Volume XII, No 1, 2015, diakses 17 maret 2021 pukul 21:01.
- Nurhasah Siti, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *jurnal manajemen perkantoran*, Volume 1, No. 1, Agustus, 2016.
- Purwanto M Ngalim, *Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran* Bandung : PT Remaja Rosdakaria, 2006
- Rahman Taufiqur, *Apliasi Model” Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas* , CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Risnanosanti, dkk. *Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa* ,Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta :CV Budi Utama, 2016.
- Rusman , *Model – Model Pembelajaran* Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- .
- S. Nasution,*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, hlm.9.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sari Puspita, “ Pelaksanaan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Bidang Study Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1di Mts Negeri 1 Padang Sidimpuan” *skripsi* sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Padang Sidimpuan, 2013.
- Siti Aisyah, “Penggunaan Kontekstual Teaching Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penghayatan Asmahul Husnah Siswa Kelas VII Panyabungan Utara” *skripsi*, IAIN Padang sidimpuan, 2015.
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sukardi, *Metode Pnelitian Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- T.Ibrahim dan H. Darsono,*Membangun Aqidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pusta Mandri, 2009.
- Tobroni, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Toto Sugiarto, *Contekstual Teaching Learning Tingkatkan Hasil Belajar Pesrta Didik*, Jakarta:CV Mine, 2020

Tukiran Taniredja, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung Alfabeta,2012.

Whitenington, *Psikologi Pendidikan* Jakarta:Rineka Cipta, 1991.

Lampiran 2

**Lembar angket minat belajar siswa**

Nama :

Kelas :

Berikan tanda (√ ) pada kolom yang telah disediakan

Keterangan:

SS :Sangat setuju

S : setuju

TS :Tidak setuju

STS :Sangat tidak setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang belajar pendidikan agama islam				
2	Saya senang jika guru PAI tidak hadir				
3	Saya mempelajari kembali pelajaran saya di rumah				
4	Saya malas dengan pelajaran pendidikan agama Islam				
5	Saya senang mengerjakan soal-soal pendidikan agama islam				
6	Saya selalu bertanya pada guru jika kurang jelas / belum paham				
7	Saya mudah bosan mendengarkan penjelasan guru				
8	Saya bersemangat belajar pendidikan agama islam				

9	Saya merasa mengantuk saat belajar pendidikan agama islam				
10	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru				
11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan				
12	Saya berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan				
13	Saya tidak bisa belajar ketika ada suara berisik				
14	Saya mengganggu teman ketika guru menjelaskan				
15	Saya berkonsentrasi penuh pada saat belajar pendidikan agama islam				
16	Saya diam saja ketika bekerja kelompok				
17	Saya aktif bertanya dan memberi pendapat saat bekerja kelompok				
18	Saya berani menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
19	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja kelompok				
20	Saya membantu teman yang kesusahan dalam bekerja kelompok				

Lampiran 3.

**RENCANA PROSES PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 SOSOPAN  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : VIII /Dua  
**Alokasi Waktu** : 4 X 40 Menit  
**Materi pokok** : Hormat pada guru dan orang tua  
**Siklus** : pertemuan pertama dan kedua

**A. Standar Kompetensi**

Membiasakan akhlak terpuji seperti rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.

**B. Kompetensi ini**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### **C. Kompetensi Dasar**

1. Menghayati perbuatan hormat pada guru dan orang tua
2. Mengamalkan perilaku hormat pada guru dan kedua orang tua.
3. Menganalisis konsep dalil dan dampak fositif hormat pada guru dan kedua orang tua.
4. Mengemukakan contoh sikap dan perilaku hormat pada guru dan orang tua.

### **D. Indikator Pencapaian**

1. Siswa kls VIII SMP dapat menjelaskan pengertian hormat pada guru dan kedua orang tua.
2. Siswa dapat menyebutkan dan menganalisis dalil tentang hormat pada guru dan kedua orang tua..
3. Sisiwa dapat mengemukakan dampak fositif hormat pada guru dan orang tua.
4. Sisiwa dapat mempersentasikan pengertian hormat pada guru dan kedua orang tua.

### **E. Tujuan Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran CTL pesrta didik diharapkan

1. Memahami pengertian hormat pada guru dan kedua orang tua.
2. Sisiwa dapat menerapkan perilaku hormat pada guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sisiwa dapat menyebutkan dan menjelaskan dalil tentang hormat pada guru dan kedua orang tua.
4. Siswa dapat mengemukakan dampak fositif hormat pada guru dan kedua orang tua.
5. Siswa dapat mempersentasikan contoh hormat pada guru dan kedua orang tua.

### **F. Materi Pembelajaran**

Hormat pada guru dan kedua orang tua.

### **G. Metode Pembelajaran**

Kontekstual Teaching Learning CTL



## H. KBM (kegiatan belajar mengajar)

Kegiatan Belajar	Waktu
<p>Pertemuan 1.</p> <p>1. Tahapan pendahulun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan bismillah .</li> <li>b. Guru melakukan absensi peserta didik</li> <li>c. Guru menentukan satu orang siswa untuk memimpin do'a</li> <li>d. Guru mengkondisikan kelas agar kondusif agar pembelajaran berjalan dengan lancar.</li> <li>e. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar</li> </ol>	10 menit
<p>2. Tahapan kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Develop the idea that children will learn more meaningfully by working alone, finding them selves, and constructing their own new knowledge and skills.</li> <li>2. Carry out as far as possible the question activities for all topics.</li> <li>3. Develop students' curious nature by asking questions.</li> <li>4. Creating a learning komunity.</li> <li>5. Presenting models as examples of learning.</li> <li>6. Reflect at the end of the meeting.</li> <li>7. Conduct actual assessments in various ways</li> </ol>	45 menit
<p>3. Tahapan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi kesempatan bertanya pada pelajaran yang belum jelas</li> <li>2) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan pembelajaran tersebut.</li> <li>3) Guru memberi tugas rumah pada peserta didik.</li> <li>4) Memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5) Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>	25 menit

<p>Pertemuan ke II</p> <p>1. Tahapan pendahuluan</p>	
--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan bismillah .</li> <li>b. Guru mengapsen peserta didik</li> <li>c. Guru mengkondisikan kelas agar kondusif agar pembelajaran berjalan dengan lancar.</li> <li>d. Guru menunjuk seorang siswa untuk memimpin do'a</li> <li>e. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar</li> </ul>	10 menit
<p>Tahap kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Develop the idea that children will learn more meaningfully by working alone, finding them selves, and constructing their own new knowledge and skills.</li> <li>2. Carry out as far as possible the question activities for all topics.</li> <li>3. Develop students' curious nature by asking questions.</li> <li>4. Creating a learning komunity.</li> <li>5. Presenting models as examples of learning.</li> <li>6. Reflect at the end of the meeting.</li> <li>7. Conduct actual assessments in various ways</li> </ul>	45 menit
<p>Tahap penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi kesempatan bertanya pada pelajaran yang belum jelas</li> <li>b. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan pembelajaran tersebut</li> <li>c. Guru memberi tugas rumah pada peserta didik.</li> <li>d. Memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>e. Menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.</li> </ul>	25 menit

### **I. Sumber dan alat belajar**

- a. Buku pelajaran PAI kelas VIII
  - b. Al-quran dan terjamaan.
- 2..Alat pembelajaran

-Spidol

-Papan tulis

## **J. evaluasi**

1. Prosedur penelitian
  - a. Test awal
  - b. Test akhir
2. Alat evaluasi
  - a. Essay test

Padangsidempuan , maret 2022

Mengetahui

Guru mata pelajaran PAI

Peneliti

Nurliana, S.Pd.

Sintia zahrona ritonga

Lampiran 4.

**RENCANA PROSES PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMP NEGERI 1 SOSOPAN  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : VIII /Dua  
**Alokasi Waktu** : 2 X 40 Menit  
**Materi pokok** : Rendah Hati Dan Hidup Sederhana  
**Siklus II** : satu kali pertemuan.

**A. Standar kompetensi**

Memahami rendah hati dan hidup sederhana.

**B. Kompetensi Inti**

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**C. Kompetensi Dasar**

1. Mengetahui pengertian rendah hati dan hidup sederhana.
2. Mengamalkan perilaku rendah hati dan hidup sederhana.

3. Menganalisis konsep dalil dan dampak fositif rendah hati dan hidup sederhana
4. Menyampaikan contoh dari kisah rendah hati dan hidup sederhana

**D. Indikator pencapaian**

- a. Siswa kelas VIII SMP dapat menjelaskan pengertian rendah hati dan hidup sederhana.
- b. Sisiwa dapat menyebutkan dan memahami dalil tentang rendah hati dan hidup sederhana
- c. Siswa dapat mengemukakan dampak fositif dari perilaku rendah hati dan hidup sederhana

**E. Tujuan pembelajaran**

- Siswa kelas VIII SMP dapat menjelaskan pengertian rendah hati dan hidup sederhana
- Sisiwa dapat menyebutkan dan memahami dalil rendah hati dan hidup sederhana
- Siswa dapat mengemukakan dampak fositif dari perilaku rendah hati dan hidup sederhana

**H. Materi pembelajaran**

Rendah Hati Dan Hidup Sederhana

**I. Metode pembelajaran**

CTL ( Kontekstual Teaching Learning)

**J. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)**

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan pendahuluan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru memberi salam dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan bismillah .</li> <li>b) Guru melakukan absensi peserta didik</li> <li>c) Guru menentukan satu orang siswa untuk memimpin do'a</li> <li>d) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif agar pembelajaran berjalan dengan lancar.</li> <li>e) Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a</li> <li>f) Guru memberikan motivasi untuk siswa agar semangat dalam belajar</li> <li>g) Guru menyampaikan tujuan mempelajri dan pentingnya pembelajaran ibadah puasa</li> </ol> </li> </ol>	<p>10 Menit</p>
--	-----------------

<p>2. Tahap kegiatan ini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Develop the idea that children will learn more meaningfully by working alone, finding them selves, and constructing their own new knowledge and skills.</li> <li>b. Carry out as far as possible the question activities for all topics.</li> <li>c. Develop students' curious nature by asking questions.</li> <li>d. Creating a learning komunity.</li> <li>e. Presenting models as examples of learning.</li> <li>f. Reflect at the end of the meeting.</li> <li>g. Conduct actual assessments in various ways</li> </ol>	<p>45 menit</p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan penutup <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi kesempatan bertanya pada pelajaran yang belum jelas</li> <li>a. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi dan pembelajaran tersebut</li> <li>b. Guru menilai dan memberi tugas rumah pada peserta didik.</li> <li>c. Memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol> </li> <li>2. Menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam</li> </ol>	<p>25 menit</p>

**K. Sumber dan alat belajar**

- c. Buku pelajaran PAI kelas VIII
  - d. Al-quran dan terjamaan.
- 2..Alat pembelajaran

-Spidol

-Papan tulis

## **L. evaluasi**

1. Prosedur penelitian
  - c. Test awal
  - d. Test akhir
3. Alat evaluasi
  - b. Essay tes

Padangsidimpuan , Juli 2022

Mengetahui

Guru mata pelajaran pendidikan agama islam

peneliti

Nurliana, S.Pd.

Sintia zahrona ritonga



**Dokumentasi Siswa ketika melakukan diskusi secara berkelompok**



**Persentasi hasil diskusi setiap kelompok**





**Situasi pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan dengan menggunakan metode CTL**



**Pengisian Angket minat belajar Oleh Seluruh Siswa Kelas VIII**



**Dokumentasi bersama Ibu kepala sekolah SMP N 1 Sosopan**





**kondisi kelas setelah dilaksanakan pembelajaran**  
***CONTEKSTUAL TEACHING LEARNING***



**Dokumentasi Proses Pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam di KELAS VIII**



**Pengisian Angket Minat Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan II**



**Dokumentasi Siswa Yang Mempersentasikan Hasil Diskusi Kelompok**





**Dokumentasi Siswa Ketika Mendengarkan Kesimpulan Materi Dari Guru DI Akhir pembelajaran**



Foto Bersama Ibu guru mata pelajaran pendidikan agama

islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 3931 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12- /2022

2 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**
2. **Nur Fauziah Siregar, M.Pd**

**(Pembimbing I)**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Sintia Zahrona Ritonga  
NII.I : 1820100008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Kontekstual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

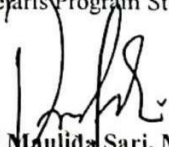
Mengetahui

an. Dekan

  
an. Dekan Bidang Akademik  
Dr. Lisya Hianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.1981224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI

Sekretaris Program Studi PAI

  
Dwi Muliada Sari, M. Pd.  
NIP.19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,0 Sihitang 22733  
Telepon (0834) 22080 Faksimili (0834) 24072

Website: <https://iik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: [iik@iajn-padangsidempuan.ac.id](mailto:iik@iajn-padangsidempuan.ac.id)

Nomor : B-2632 /In.14/E.1/TL.00/09/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sosopan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sintia Zahrona Ritonga  
Nim : 1820100008  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Banua Tonga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 2 September 2022

a.n Dekan  
Kampus Bidang Akademik



Liya Syafri Siregar, S.Psi, MA  
2206042001





PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 SOSOPAN**



Ahmad : J. Abdul Hakim Sosopan Kecamatan Sosopan  
<https://smpn1sosopan.sch.co.id> e-mail : [smpn1sosopan@gmail.com](mailto:smpn1sosopan@gmail.com), Kode Pos 22762

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/ 313/SMPN.1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HOTNI LELI PRAMITA HSB,S.Pd**  
NIP : 19880323 201101 2 020  
Pangkat Gol/Ruang : Penata, III/c  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTIA ZAHRONA RITONGA  
NPM : 1820100008  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Banua Tonga, Kec. Sosopan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Sosopan dengan Judul "*Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan*"

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sosopan  
Pada Tanggal : 30 September 2022  
Kepala SMP Negeri 1 Sosopan



**HOTNI LELI PRAMITA HSB,S.Pd**  
PENATA III/c  
NIP 19880323 201101 2 020